

ASPEK MORAL DALAM NOVEL *AKU TAK MARAH* KARYA DJOKOLELONO: SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Muhammad Haikal Isa

Departemen Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

INTISARI

Isa, Muhammad Haikal. 2017. “Aspek Moral dalam Novel *Aku Tak Marah* Karya Djokolelono: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi (S1) Ilmu Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Undip Semarang. Pembimbing Drs. Moh Muzakka, M.Hum.

Novel *Aku Tak Marah* bercerita tentang dunia yang dekat sekaligus asing bagi pembaca umum di Indonesia; kehidupan masyarakat miskin kota besar dan pinggiran kota besar. Dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca dan cerita yang ringkas serta hal-hal jenaka di dalamnya, *Aku Tak Marah* menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi setiap hari namun kerap luput dari pengamatan. Novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono mengandung banyak nilai-nilai kehidupan di dalamnya, khususnya aspek moral yang muncul dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Skripsi ini bertujuan mengungkap aspek moral yang muncul dari masing-masing tokoh agar dapat diketahui pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur-unsur struktur novel pembangun karya sastra dan aspek-aspek moral apa saja yang terdapat dalam novel *Aku Tak Marah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Terdapat tiga tahap dalam penelitian ini, tahap pertama yakni tahap pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Data tersebut dikaji secara deskriptif. Kemudian penyajian hasil analisis data yang disajikan berupa paparan kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar novel *Aku Tak Marah*.

Hasil penelitian menunjukkan: Tokoh utama dalam novel *Aku Tak Marah* yakni, Agit, Candra, dan Vici. Penokohan dalam novel *Aku Tak Marah* menggunakan teknik analitis. Alur dalam novel *Aku Tak Marah* menggunakan alur lurus (progresif) yang

bersifat kronologis. Latar tempat yang paling banyak terdapat dalam novel *Aku Tak Marah* dan paling dominan adalah rumah *Encing*. Latar waktu dalam novel *Aku Tak Marah* tidak dijelaskan secara spesifik, hari, tanggal, bulan, ataupun tahun yang digunakan. Waktu yang disebutkan dalam novel adalah, pagi, sore, dan malam yang semuanya terjadi di musim penghujan. Latar sosial yang terdapat dalam novel adalah perbandingan kehidupan sosial antara warga kota besar (Jakarta) dengan warga pinggiran kota besar (Bekasi). Sedangkan dari hasil analisis aspek moral novel *Aku Tak Marah* berupa kasih sayang, suka menolong, keberanian, mengakui kesalahan dan meminta maaf, kesetiaan, kepedulian, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Aku Tak Marah*, Struktur Novel, Aspek Moral.

Latar Belakang

Sastra bersifat kontekstual, jadi definisi dari sastra bergantung pada konsep atau pandangan yang berlaku pada masyarakat tertentu (Noor, 2009:2). Sastra merupakan karya inovatif, imajinatif, dan fiktif. Acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinasi (Faruk, 2014:43). Menurut penulis karya sastra merupakan dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra merupakan suatu hasil pemikiran manusia atau dapat disebut suatu wadah seseorang untuk berekspresi menuangkan kreatifitasnya.

Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain (Noor, 2009:9). Prosa dalam sastra modern lebih dikenal dengan cerita rekaan. Hal tersebut karena cerita rekaan memang direka oleh pengarang berdasarkan kenyataan yang diimajinasikan. Novel adalah cerkan yang panjang yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampakkan serangkaian peristiwa dan latar secara terstruktur (Noor, 2009:26-27).

Karya sastra juga mewakili kehidupan, sedang kehidupan adalah kenyataan sosial yang dalam diri sastrawan dapat menjadi objek penciptaan karya sastra (Noor, 2009: 49). Karya sastra selalu mengemukakan realitas sosial manusia. Karya sastra memiliki fungsi ganda yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat. Salah satu manfaat dari karya sastra adalah setiap hasil karya sastra menyampaikan ajaran-ajaran kepada pembacanya (Damono, 2013:5). Jadi sastra dapat difungsikan menjadi alat pembelajaran moral. Melalui cerita, dan perilaku tokoh-tokohnya pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran dari pesan moral yang disampaikan. Sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral. Karya sastra yang baik memberikan pesan moral agar pembaca dapat bergerak ke arah yang lebih baik (Darma, 1984:47). Moral merupakan dasar pedoman manusia dalam bertingkah laku. Moral dapat dijadikan parameter baik buruknya perilaku seseorang. Krisis moral yang melanda manusia disebabkan oleh

beberapa faktor diantaranya, terkikisnya kualitas keimanan seseorang, kemajuan teknologi, pengaruh lingkungan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu novel karya Djokolelono yang berjudul *Aku Tak Marah*. Novel *Aku Tak Marah* mengandung banyak nilai-nilai kehidupan di dalamnya, terutama aspek moral yang muncul dari setiap tokohnya. Novel Djokolelono yang satu ini berbeda dari novel atau buku cerita yang pernah beliau buat sebelumnya karena novel-novel karya Djokolelono didominasi oleh novel bergenre fiksi ilmiah yang banyak memberikan sumbangsih kepada dunia cerita anak. Karya-karya Djokolelono yang bergenre fiksi ilmiah di antaranya, tetralogi *Penjelajah Antariksa*, *Terlontar Ke Masa Silam*, *Jatuh Ke Matahari*, *Bintang Hitam*, *Getaran*, *Genderang Perang Dari Wamena*, dan masih banyak lagi karya lainnya. Hal tersebut ditekankan oleh pendapat penyunting yang diuraikan dalam kata pengantar novel *Aku Tak Marah*, penyunting menyatakan bahwa Djokolelono bermaksud membuktikan bahwa ia pun sanggup menulis cerita untuk orang dewasa. Berdasarkan pengamatan penulis melalui jelajah internet di berbagai situs web universitas yang ada di Indonesia, sejauh ini belum ada penelitian terhadap novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono secara akademis, termasuk menganalisis struktur dan aspek moralnya. Namun penulis menemukan penulis menemukan beberapa tulisan relevan mengenai novel *Aku Tak Marah*. Penulis bahkan tidak menemukan skripsi yang menganalisis novel-novel karya Djokolelono yang lain, padahal beliau merupakan penulis yang terbilang produktif. Maka dari itu penulis ingin mengapresiasi salah satu novel karya Djokolelono yang berjudul *Aku Tak Marah*.

Novel *Aku Tak Marah* menceritakan seorang lelaki bernama Agit yang diusir dari tempat tinggal kekasihnya (Vici) karena kedapatan selingkuh dengan rekan kerja Vici. Atas dasar kejadian itu Agit mengekspresikan perasaannya menjadi sebuah lagu yang secara spontan ia nyanyikan di halte. Seorang anak kecil ikut bernyanyi bersamanya. Lagu dan kualitas bermusik Agit menyita perhatian orang-orang yang sedang berada di halte. Buah kreativitas dan aksinya di halte tersebut membuat seorang bos makanan ringan ingin menggunakan jasanya sebagai penyanyi *jingle* iklan. Di sisi lain hal tersebut membuatnya jatuh ke dalam masalah yang lebih besar. Agit dikejar komplotan preman. Karena ketakutan, anak kecil yang ditemui Agit di halte mengajaknya lari bersembunyi dari preman-preman. Anak kecil tersebut menduga alasan preman-preman mengejar Agit karena mereka menganggap Agit telah mengamen di wilayah kekuasaannya. Agit dan anak kecil yang ditemuinya di halte sampai harus mengasingkan diri ke Bekasi. Masalah semakin rumit ketika Agit jatuh sakit kemudian seorang wanita paruh baya ingin memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menjebak Agit. Wanita yang sejak lama tidak mendapatkan nafkah batin tersebut ingin menikahi Agit.

Novel *Aku Tak Marah* banyak dijumpai nilai-nilai kehidupan aspek moral karya sastra yang muncul dari tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Penulis akan menganalisis novel *Aku Tak Marah* dengan menggunakan metode struktural sebagai pijakan, dan metode sosiologi sastra sebagai pendekatan utama. Metode struktural digunakan untuk mengungkapkan unsur intrinsik novel, khususnya tokoh dan

penokohan, alur dan pengaluran, dan latar. Adapun metode sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis aspek-aspek moral. Sebab aspek moral merupakan salah satu aspek sosial karya sastra. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengkaji novel *Aku Tak Marah* dengan mengangkat judul “Aspek Moral dalam Novel *Aku Tak Marah* Karya Djokolelono: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur struktural khususnya tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, dan latar dalam novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono?
2. Aspek-aspek moral apa saja yang terkandung dalam novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dapat penulis rumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan unsur struktur khususnya tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, dan latar dalam novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono.
2. Mendeskripsikan aspek moral yang terkandung dalam novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dari studi pustaka dengan teknik simak catat.. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Penulis menggunakan tiga tahap berurutan, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis.

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data. Penulis menggunakan studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik yang digunakan ialah teknik simak catat, dengan langkah membaca berulang-ulang, dan mencatat bagian yang dianggap penting.

2. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan cukup untuk melakukan penelitian, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Tahap analisis data ini dilakukan dengan tujuan mendapat hasil penelitian yang berupa unsur struktur dan aspek moral karya sastra.

3. Penyajian Data

Tahap terakhir adalah tahap penyajian data. Pada tahap penyajian data, penulis mendeskripsikan hasil analisis, di mana hasil analisis yang diperoleh berupa paparan deskripsi yang menjelaskan seputar novel *Aku Tak Marah*. Hasil analisis struktural yaitu mengungkapkan unsur tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dalam novel *Aku Tak Marah*. Sedangkan hasil analisis moral yaitu mengungkapkan aspek moral yang terkandung dalam novel *Aku Tak Marah*.

Moral

Moral dalam karya sastra biasanya bersifat implisit. Melalui peristiwa, jalan cerita, dan tingkah laku para tokohnya pembaca dapat menyimpulkan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang sebuah karya sastra. Menurut penulis moral dalam karya sastra merujuk pada moral baik yang ditunjukkan oleh masing-masing tokoh yang terdapat dalam cerita. Hal tersebut dikarenakan moral baik yang terungkap dari sebuah karya sastra menjadi contoh baik agar dapat ditiru dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Karya sastra yang selalu mengemukakan realitas kehidupan manusia memiliki hasil yang berisi ajaran-ajaran kepada pembaca yang salah satunya merupakan pesan moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut, aspek moral merupakan bagian dari sosiologi sastra, karena dalam sosiologi sastra memiliki beberapa aspek yang salah satunya merupakan aspek moral.

Karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Melalui cerita, sikap, dan perilaku tokoh-tokoh, pembaca karya sastra diharapkan dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari pesan moral yang disampaikan. Karya sastra yang baik mengungkapkan dunia yang seharusnya menurut moral tidak terjadi dan membuka kebobrokan agar manusia dapat bergerak menuju ke arah yang lebih baik. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan, sastra dapat dianggap sebagai sarana pendidikan moral dan juga menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa humanitat yakni, jiwa yang halus dan manusiawi (Darma, 1984:47).

Aspek Moral dalam Novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono

Dalam novel *Aku Tak Marah* terdapat ajaran moral dalam bersikap secara baik dan benar dalam kehidupan. Aspek-aspek moral karya sastra yang muncul dalam novel *Aku Tak Marah* dapat dilihat melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh. Seperti adanya rasa kasih sayang, suka menolong, keberanian, mengakui kesalahan dan meminta maaf, kesetiaan, rasa kepedulian, dan rasa tanggung jawab.

Kesimpulan

Novel *Aku Tak Marah* karya Djokolelono bercerita tentang dunia yang dekat sekaligus asing bagi pembaca umum di Indonesia; kehidupan warga miskin kota besar dan pinggiran kota besar. Novel populer karya Djokolelono ini mengandung banyak nilai-nilai kehidupan di dalamnya, khususnya aspek moral yang muncul dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Penelitian ini bertujuan mengungkap aspek moral yang muncul dari cerita maupun masing-masing tokoh agar dapat diketahui pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Aku Tak Marah* adalah Agit, Candra, dan Vici karena tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam menentukan alur cerita serta kehadiran mereka banyak terlibat dalam konflik dalam cerita. Penokohan dalam novel *Aku Tak Marah* menggunakan teknik analitis. Rangkaian peristiwa dalam novel *Aku Tak Marah* bersifat kronologis, sehingga dapat disimpulkan teknik pengaluran yang digunakan adalah alur lurus progresif. Latar tempat yang diceritakan sebagai lokasi terjadinya peristiwa berpindah-pindah tidak menetap pada satu tempat saja. Pertama di kota Jakarta kemudian di Bekasi serta yang terakhir di sebuah pantai. Latar waktu dalam novel *Aku Tak Marah* tidak dijelaskan secara spesifik hari, tanggal, bulan, ataupun tahun sebagai keterangan waktu peristiwa. Latar waktu yang disebutkan dalam novel adalah pagi, sore, dan malam hari yang semuanya terjadi di musim penghujan. Penulis membandingkan Latar sosial pada novel *Aku Tak Marah*. Latar sosial pertama adalah kehidupan perkotaan di Jakarta yang lebih cenderung masyarakatnya bersifat individual dan memiliki sikap acuh tak acuh terhadap sesama warga. Latar sosial kedua adalah kondisi masyarakat di pinggir kota (Bekasi) di mana warganya masih peduli terhadap sesama warga dan lingkungan. Masyarakat masih patuh terhadap hukum dan norma yang berlaku dan tidak segan tanpa pandang bulu menegakkan hukum serta memberi sanksi sosial yang berlaku kepada yang melanggar.

Di dalam novel *Aku Tak Marah* terdapat ajaran moral dalam bersikap secara baik dan benar. Aspek-aspek moral karya sastra yang muncul dalam novel *Aku Tak Marah* dapat terlihat melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh. Seperti adanya rasa kasih sayang, suka menolong, keberanian, mengakui kesalahan dan meminta maaf, kesetiaan, rasa kepedulian, dan rasa tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Bertens, K. 2001 *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Chudori, Leila S. 2012. *Buku Fiksi Ilmiah Djokolelono Dahului Star Wars*.
<https://gaya.tempo.co/read/news/2012/02/13/109383622/buku-fiksi-ilmiah-djokolelono-dahului-star-wars> diakses pada tanggal 8 Maret pukul 19.42.
- Damono, Sapardi Djoko. 2013 *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum
- Darma, Budi. 1984. *Sejumlah Esei Sastra*. Surabaya: PT. Karya Unipress.
- Debora, Hermika Yen. 2017. “Aspek Moral dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Djokolelono. 2014. *Aku Tak Marah*. Jakarta: Moka Media.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra* (Terjemahan Ida Sundari Huseen). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goodreads. 2014. *Aku Tak Marah*. <http://www.goodreads.com/book/show/22925799-aku-tak-marah> diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pukul 02.33.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari Anggu Khitriana. 2012. “Aspek Moralitas dalam Novel *Edensor* karya Andrea Hirata, Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Moka Buku. 2014. *Resensi Minggu 1: Aku Tak Marah*.
<https://mokabukubandung.wordpress.com/2014/09/14/resensi-minggu-1-aku-tak-marah/> diakses pada tanggal 3 Maret 2017 pukul 21.45.
- Negari, Ananda Lintang. 2016. “Struktur dan Moral Tokoh Utama Cerpen *Jangan Main-main (Dengan Kelaminmu)* Karya DjenarMaesa Ayu (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nugroho, Fauzan Agri. 2013. “Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Novel *Rojak* Karya Fira Basuki”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Pengantar Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, Harnita. 2014. *Komedi Satir dan Cinta Dramatik dalam Cerita Ringan*. <http://revi.us/komedi-satir-dan-cinta-dramatik-dalam-cerita-ringan/> diakses pada tanggal 3 Maret 2017 pukul 22.12.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan* (Terjemahan Melani Budinata). Jakarta: Gramedia.
- Wikipedia. 2010. Djokolelono. <https://id.wikipedia.org/wiki/Djokolelono> diakses pada tanggal 8 Maret pukul 19.30.
- Zaimar, Okke K.S. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Universitas Leiden.